

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini merupakan bisnis unggulan, sebagian orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangannya juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya. Pariwisata sesungguhnya telah dimulai sejak peradaban manusia, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalanan agama lainnya. Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali ke dasawarsa 1910-an, yang ditandai dengan dibentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), sebuah badan pariwisata Belanda, di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai tour operator dan travel agent, yang secara gencar mempromosikan Indonesia. Hal ini mendapatkan respon yang sangat baik untuk dikembangkan dengan meningkatnya minat masyarakat Belanda dan Eropa untuk berkunjung ke Indonesia. Suatu fenomena yang ditimbulkannya oleh perjalanan dan persinggahan manusia maka perkembangan pariwisata di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau *tourist destination* ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini :

- a) Daya tarik wisata (*tourist attractions*),
- b) Kemudahan perjalanan atau Aksesibilitas ke DTW yang bersangkutan, dan Sarana dan fasilitas yang diperlukan mengingat kegiatan wisata tidak

hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif.

Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata. Faktor geografi merupakan faktor penting untuk pertimbangan pengembangan kepariwisataan. Pendekatan geografi yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan yang erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata yang lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki obyek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang. Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang giat dijalankan oleh pemerintah desa adalah primadona untuk usaha

pemberdayaan masyarakat dan memiliki efek yang sangat luas. Karena sektor pariwisata berpengaruh terhadap banyak sektor-sektor yang lain. Sehingga berdampak pada pengembangan pembangunan objek pariwisata mampu memberikan sumbangan yang sangat besar apabila di kelola dengan baik dan profesional, dengan partisipasi daerah pariwisata yang bisa memacu pertumbuhan kawasan objek wisata tersebut. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, pasal 12 ayat 3 menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu urusan pemerintahan pilihan. Sehingga, perencanaan pengembangan daerah wisata dapat dimulai dengan mengenali potensi pariwisata yang ada di suatu wilayah desa yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata di setiap daerah semakin banyak bermunculan desa wisata di setiap daerah yang sudah terorganisir dengan baik dan sudah melakukan regenerasi.

Berdasarkan undang-undang yang mengatur mengenai desa, pemerintah desa mempunyai kewajiban untuk memajukan daerahnya dengan mengoptimalkan segala potensi dan kearifan lokal yang dimiliki. Salah satu upaya dari pemerintah desa melakukan mengembangkan destinasi wisata yang ada di desa. Tingkat pendidikan penduduk masih rendah mempengaruhi tingkat pemahaman penduduk mengenai perencanaan pembangunan potensi wisata, oleh karena itu mengupayakan berbagai cara untuk mendukung percepatan pembangunan kawasan desa, kepala desa beserta perangkat desa lainnya mengadakan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan arahan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi wisata yang ada di Desa

Uiboa, Kecamatan Semau Selatan potensi ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa akan membawa dampak terhadap desa di harapkan masyarakat perlu mengetahui mengenai potensi wisata desa, masyarakat harus ikut serta berperan aktif dalam perencanaan, pembangunan, pengelolaan serta pengawasan destinasi pariwisata yang ada di desa tersebut.

Pemerintah desa berperan langsung dalam memperhatikan alamnya yang sangat indah sehingga potensi wisata bisa di kembangkan dengan baik di desa Uiboa peran sebagai pengambilan keputusan juga dilaksanakan, hal ini dengan melakukan perencanaan yang langsung di masukan dalam pembahasan Musrembang desa. Peran penyedia Input juga ditunjukkan oleh pemerintah desa dengan memfasilitasi pembentukan pokdarwis, pembangunan sarana-prasarana pendukung di pariwisata dalam pengelolaannya yang sudah di kemas dengan menarik serta melakukan promosi dengan berbagai macam media. Sehingga dalam pengelolaannya, yang melakukan adalah masyarakat langsung melalui pokdarwis yang sudah di bentuk sebelumnya. Pemerintah Desa Uiboa juga melakukan peran pemeliharaan hasil kegiatan, pemantauan dan evaluasi. Hal ini dimaksudkan supaya pengelolaan desa pariwisata bisa terus berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga pendapatan lebih baik dan meningkatnya sumber daya ekonomi masyarakat Desa Uiboa.

Dalam pembangunan, penyebaran ide-ide inovatif dan bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat dalam rangka pengembangan objek wisata daerah sekitarnya yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat kesenjangan komunikasi pembangunan terlihat juga dalam

perencanaan program yang lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat dan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, kesenjangan strategi komunikasi pembangunan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata desa, dengan beberapa desain strategi pembangunan oleh dinas pariwisata Kabupaten Kupang sehingga pada hakikatnya, strategi komunikasi pembangunan merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planing*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai yang telah di tetapkan, bangunan dalam penyebaran tentang pembangunan sehingga mampu mengubah *mindset* masyarakat. Kesadaran yang dimiliki mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembangunan, masyarakat di beri ruang dan kesempatan untuk aktif dalam pembangunan pariwisata dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan penentuan prioritas pembangunan, perencanaan dan pelaksanaannya.

Meski demikian, secara empiris, dalam pengembangan sektor pariwisata di Provinsi NTT masih mengalami beberapa masalah yang terus dibenahi terlebih dahulu. Terkait pengembangan pariwisata di Provinsi NTT mengungkapkan beberapa masalah. Strategi pengembangan sektor pariwisata sebagai lokomotif pembangunan ekonomi daerah Nusa Tenggara Timur memiliki banyak potensi destinasi wisata. Akan tetapi strategi pengembangan destinasi pariwisata di Provinsi NTT oleh dinas pariwisata masih mengalami persoalan di internal pemerintahan, seperti; posisi masyarakat masih sebagai objek, diferensiasi struktur dalam birokrasi pemerintahan, penyebaran ide-ide pembangunan yang

inovatif dan koordinasi antar para stakeholder yang terkait. Peran pemerintah dari sisi program dan kebijakan dalam pembangunan pariwisata NTT pariwisata daerah dalam hal ini Dinas pariwisata dan kebudayaan dapat memainkan peran penting, terutama melakukan diskusi koordinasi terhadap semua potensi dan sumber- sumber daya yang terdapat di daerah.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan). Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (pasal 1 ayat 4). Melalui UU ini, pemerintah menyadari bahwa wisata merupakan sektor unggulan yang mampu berkontribusi untuk penghasil devisa, mendorong ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian rakyat, memperluas lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pengembangan pariwisata di Indonesia semakin maju, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak bermunculan desa wisata di setiap daerah yang sudah terorganisir dengan baik dan sudah melakukan regenerasi. Banyak dari desa-desa wisata tersebut menggunakan internet dan website untuk menginformasikan dan mempromosikan keunikan-keunikan desanya. Bahkan dalam lima tahun terakhir

ini, fenomena swafoto di objek-objek wisata semakin mempercepat dikenalnya suatu objek wisata oleh publik yang lebih luas.¹

Salah satu dari 10 (sepuluh) Provinsi di Indonesia yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi destinasi unggulan wisata adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kebijakan pengembangan kepariwisataan nasional ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010 – 2025 pasal 7 ayat a terdapat 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), dan 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Berdasarkan PP tersebut terdapat 5 DPN atau 10%, 5 KSPN 5,68%, dan 12 KPPN atau 5,41% untuk Provinsi NTT.

Salah satu desa di Kabupaten Kupang yang terus giat mengelola potensi desa adalah Desa Uiboa. Desa Uiboa memiliki potensi alam yang sangat indah salah satunya adalah Objek Wisata Pantai Unian. Pantai Unian menyuguhkan keindahan membuat pengunjung terkagum-kagum karena kawasan ini memiliki lingkungan yang bersih dan alami. Hamparan pasirnya yang tampak putih mengkilat dan perairan yang jernih dan segar siap menyambut wisatawan yang berkunjung. Pantai Unian memiliki potensi keindahan yang belum terpoles secara optimal. Namun keindahan alam ini belum berdampak luas terhadap perubahan ekonomi dan sosial lingkungannya karena sebelumnya belum disentuh dan dikelola baik secara mandiri ataupun formal institusional sehingga potensi ini belum banyak dikenali wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dibuktikan dengan

¹ Dewi C. Larasati dan Y. Kurrahman, (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Jurnal reformasi. Vol 9 No 2.

sedikitnya kunjungan wisatawan ke Pulau Semau jika dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah wisata pantai lain yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Pesona Pantai Unian tidak kalah menarik dengan pantai lain yang ada di Pulau Semau, memiliki bentangan pasir putih sepanjang sekitar 1,5 km. Dihiasi keindahan pepohonan kelapa yang menjulang tinggi menambah pesona pantai terlihat elok. Letak pantai sangat mudah diakses dari jalan umum, hanya berjarak kurang lebih 1,5 meter dengan kondisi jalan sedikit terjal karena berada dibalik bukit kecil sehingga harus berhati-hati saat melangkah kaki. Selain pepohonan kelapa terdapat juga tebing-tebing dan karang besar mengelilingi pantai sehingga membuat pemandangan pantai lebih menarik daripada pantai pada umumnya. Suasana pantai ini sangat cocok untuk wisatawan berkelompok/rombongan maupun yang hanya ingin menyendiri, karena masih sepi dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Pemandangan matahari terbenam di pantai ini juga sangat menakjubkan bahkan jika berkunjung saat musim panas, wisatawan dapat melihat bentuk matahari secara sempurna dengan perpaduan warna merah jingga yang begitu eksotis untuk dikenang.

Hal yang menarik dari Pantai Unian yang berada di kecamatan Semau Selatan Desa Uiboa ini mempunyai wilayah pesisir pantai cukup panjang mancapai 1,5 Km wilayah tersebut banyak potensi yang bisa di manfaatkan seperti potensi laut, potensi pariwisata yang ada di wilayah pesisir dapat mendatangkan keuntungan baik bagi pemerintah maupun masyarakat lokal yang tinggal di wilayah pesisir pantai. wisatawan bisa memancing ikan di area

pariwisata, bisa berenang, bisa berolahraga di pantai, piknik, menikmati atmosfer laut yang begitu indah potensi wisata yang besar juga di dukung oleh keindahan pemandangan pantai dan ekosistem yang ada di sekitarnya mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan salah satu pantai yang memiliki daya tarik yang indah adalah pantai Uinian, terletak di wilayah Kabupaten Kupang khususnya berada di Pulau Semau Kecamatan Semau Selatan di Desa Uiboa dengan pantai yang begitu indah. Pantainya menghadap ke barat menjadi strategis untuk menyaksikan matahari tenggelam atau *sunset* pada sore hari yang terlihat indah. lingkungan yang serba alami, segar tentu akan memberikan suasana atau keadaan yang sangat sejuk nyaman dengan keindahan menjadi salah satu faktor penentu dalam pengembangan nilai budaya yang ada.

Akses menuju lokasi masih terbilang kurang memadai karena jalan menuju objek wisata masih rusak dan banyak berlubang. Fasilitas pendukung pariwisata seperti penunjuk jalan belum tersedia sehingga harus selalu bertanya kepada masyarakat setempat agar tidak tersesat atau salah jalan, tempat sampah sudah tersedia di sekitar area pantai sedangkan toilet umum, kamar mandi belum tersedia di Pantai Uinian. Saat ini telah tersedia beberapa akomodasi penunjang bagi wisatawan jika ingin menikmati suasana malam di Pulau Semau. Berikut adalah beberapa akomodasi yang tersedia di Pulau Semau dengan harga terjangkau dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti lopo, dan toilet.²

Masyarakat Desa Uiboa sangat mengharapkan dikembangkannya Pantai Uinian ini agar dapat meningkatkan lapangan pekerjaan serta pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Jika objek Wisata Pantai Uinian dikelola dengan baik, maka

² <https://jefriyunikson13.home.blog/2020/07/07/panorama-pantai-uinian-pulau-semau/>

wisatawan mancanegara, domestik dan lokal akan berkunjung ke objek wisata tersebut. Sehingga, masyarakat Desa Uihoa dapat menjajakan hasil bumi, kerajinan tangan, dan produk lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Uihoa. Untuk menilai baik dan tidaknya nilai budaya yang ada di destinasi pariwisata akan tergantung pada nilai ramah tama, nilai budaya ramah tama ini masih tetap terpelihara bagi masyarakat yang ada khususnya bagi masyarakat di desa Uihoa, nilai budaya ramah tamah ini dapat tercermin melalui interaksi masyarakat yang ada di Desa Uihoa dengan sesamanya maupun para wisatawan yakni nilai santun, memberi hormat kepada sesama merupakan modal pendukung dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Uihoa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis ingin meneliti tentang **“Pengembangan Pariwisata Pantai Uinian Di Desa Uihoa Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengembangan Pariwisata Pantai Uinian di Desa Uihoa Kecamatan Semau Selatan.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui Pengembangan Pariwisata Pantai Uinian di Desa Uihoa Kecamatan Semau Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

b. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah desa dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.